AB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara dengan sumber daya yang beragam ditambah dengan stabilitas ekonomi yang baik dan mayoritas penduduk usia produktif, tentu membuat Indonesia menjadi salah satu negara dengan tujuan investasi yang menarik khususnya pasar modal. Tersedianya modal merupakan faktor pendukung kelangsungan hidup suatu industri. Perolehan sumber dana yang murah didapat dengan cara menjual saham kepada publik di pasar modal melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini di Indonesia sendiri pasar modal telah banyak dibicarakan karena memperlihatkan hasil yang positif dengan perkembangannya yang begitu pesat. Hal tersebut ditandai dengan persentase pertumbuhan dan jumlah investor yang signifikan selama tahun 2015 hingga 2019 sebagai berikut :

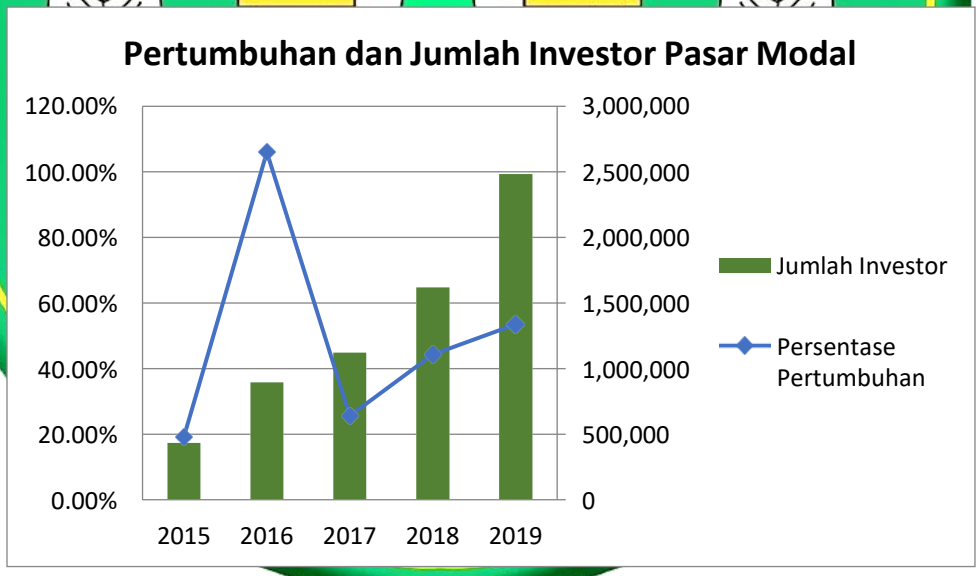

Gambar 1.1

Grafik Jumlah Investor dan Pertumbuhan Pasar Modal 2015-2019

Sumber: KSEI (data diolah peneliti, 2021)

Dalam perkembangannya pada grafik di atas jumlah investor pasar modal di Indonesia selama lima tahun terbukti mengalami kenaikan terus menerus secara bertahap dari tahun 2015 naik 19,11% atau sebanyak 434.107 hingga mencapai sejumlah 2.484.354 di tahun 2019 dengan kenaikan 53,41% dari tahun sebelumnya, hal tersebut membuktikan bahwa semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menanamkan modalnya melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena tujuan awal berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba setinggi mungkin, adakalanya beberapa calon investor mengamati terlebih dahulu kesehatan keuangan perusahaan dalam memperoleh laba yang baik dan positif di setiap tahunnya agar perolehan dividennya pun baik.

Perkembangan harga saham selalu menjadi obyek yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis dalam pasar modal. Keberhasilan dan ketelitian dalam memprediksi perkembangan harga saham merupakan suatu hal yang diingikan oleh para pelaku pasar modal terutama investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal. Menurut (Mia Lasmi Wardiyah, 2017) Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar saham yang sangat berarti bagi perusahaan karena harga saham menentukan seberapa besar nilai dari suatu perusahaan serta dapat menunjukkan keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam melakukan pengelolaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor.

Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya. Para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Akan tetapi apabila harga saham mengalami penurunan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan belum maksimal akibatnya investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya. Sektor pariwisata merupakan sector yang memiliki daya tarik tersendiri

dalam pasar modal, pasalnya dilihat dari Indonesia merupakan suatu negara yang mempunyai potensi ekonomi yang tinggi, dilihat dari melimpahnya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai. Indonesia salah satu negara yang memilki banyak warisan budaya dan kekayaan alam yang melimpah menjadi daya tarik sektor pariwisata di Indonesia. Pembangunan pariwisata harus diperhatikan dengan melakukan berbagai strategi seperti pengembangan pasar wisatawan, pengembangan citra pariwisata, pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata, dan pengembangan promosi pariwisata.

Penerimaan Domestik Bruto dari sektor pariwisata rata-rata meningkat selama 4 tahun terakhir sebesar 4.7%, sektor pariwisata selama 4 tahun terakhir juga mampu menyerap tenaga kerja sebesar 11.98 juta (Esomar & Christianty, 2021). Dengan daya tarik setor pariwisata yang tinggi, tentu membuat sektor pariwisata menjadi salah satu tujuan investasi yang menarik khususnya di pasar modal. Perkembangan harga saham pada tahun 2019 melami fluktuatif.

Gambar 1.2

Perkembangan Harga Saham 31 Perusahaan Sektor Pariwisata di Bursa Efek Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Menurut Sandiaga Uno Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Investasi di sektor pariwisata akan menyerap banyak lapangan kerja. Dengan begitu, perlu ada stategi yang dijalankan pemerintah untuk mendorong investasi di sektor pariwisata. Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukan saham sektor pariwisata pada tahun 2019 mengalami fluktuasi, BAYU, DUCK, FAST, HOME, PSTP, PUDP, PZZA harga sahamnya tinggi dari perusahaan yang lainnya. Tenting naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kinerja keuangan dan faktor makroekonomi. Menurut Sekartadjie & Muttaqiin (2019) Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat keefisiensian dan keefektivitasan dari segala aktivitas perusahaan lalu dijadikan sebagai bahan evaluasi internal pada periode waktu tertentu. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang telah mencerminkan prestasi kerja dalam periode waktu tertentu (Faisal et al., 2017). Ketika harga saham naik investor dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, sebaliknya ketika harga saham pengalami penurunan hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan belum maksimal. Dalam hal makroekonomi yang dipengaruhi Inflansi dan PDB juga akan mempengaruhi pergerakan harga saham.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan, analisis rasio keuangan digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan (Maliki, 2020). Teknik yang digunakan dalam analisis rasio keuangan haruslah mudah dibaca dan dianalisa oleh para pengguna apakah memilki pengaruh terhadap harga saham. Terdapat dua analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham yang diteliti berdasarkan penelitian terdahulu yang dijadikan tumpuan bagi peneliti. Rasio tersebut meliputi rasio

likuiditas, dan rasio profitabilitas. Berikut merupakan tabel data CR dan ROE pada perusahaan jasa pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019

Tabel 1.1
***Current Ratio* dan *Return On equity* 31 Perusahaan Pariwisata di Bursa Efek Indoensia**
(dalam%)

NO	KODE	CR	ROE	NO	KODE	CR	ROE
1	AKKU	74.70	27.87	17	HOME	90.62	-2.21
2	ARTA	70.29	17.10	18	HOTL	57.48	-2.18
3	BAYU	108.59	10.84	19	HRME	21.96	-15.52
4	BUVA	98.27	-5.09	20	ICON	26.01	15.18
5	CLAY	50.04	-7.83	21	IKAI	78.73	-7.82
6	CSMI	65.50	30.10	22	INPP	24.72	32.87
7	DFAM	96.18	7.27	23	JGLE	30.18	-5.14
8	DUCK	23.96	16.66	24	JHID	71.30	2.89
9	EAST	75.18	23.95	25	JSPT	17.40	4.34
10	FAST	96.85	14.55	26	NATO	39.95	10.41
11	FITT	69.07	-16.23	27	PANR	14.27	-2.34
12	PTSP	90.32	15.05	28	PDES	17.67	-7.64
13	PUDP	40.50	1.27	29	PGJO	17.90	-67.07
14	PZAA	93.86	14.93	30	PJAA	10.64	10.84
15	SHID	92.45	-1.36	31	PNSE	12.47	-5.20
16	PSKT	89.37	-5.68				

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah 2021

Pada tabel 1.1 CR yang didapatkan perusahaan sektor pariwisata yang tertinggi adalah perusahaan BAYU yang memperolah CR yaitu 108.59% merupakam capaian tertinggi perusahaan jasa pariwisata yang dijadikan sampel penelitian. Dan nilai ROE didapatkan capaian tertinggi dalam penelitian merupakan perusahaan CSMI yaitu 32.87%, dan ada banyak perusahaan yang menghasilkan nilai ROE yang negative pada tahun 2019 hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian.

Selain kinerja keuangan, harga saham tidak terlepas dari faktor makro ekonomi. Menurut (Mia Lasmi Wardiyah, 2017) faktor makro ekonomi dapat diartikan sebagai faktor yang berada diluar lingkungan perusahaan,

mempunyai pengaruh terhadap naik turunya kinerja dan harga saham suatu perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Faktor-faktor makro ekonomi yang digunakan didalam penelitian ini faktor makro ekonomi adalah Inflasi dan Pendapat Domestik Bruto. Berikut disajikan perkembangan inflasi pada tahun 2019.

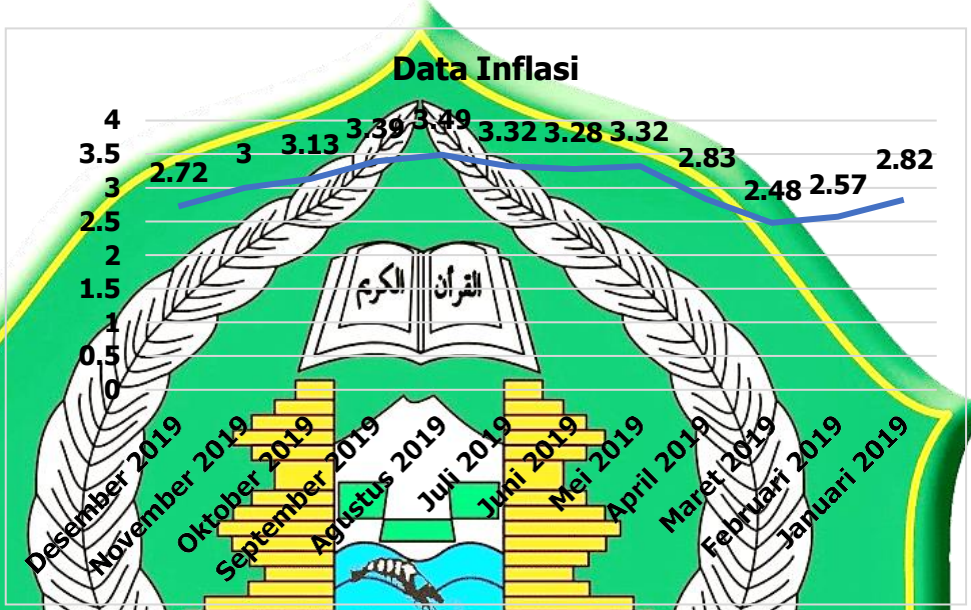

Gambar 1.3
Perkembangan Inflasi di Indonesia 2019
(dalam %)
Sumber : www.bi.go.id (data diolah 2021)

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu. Pada Gambar 1.3 menunjukkan perkembangan inflasi selama 2019. Total inflasi pada tahun 2019 yaitu 3,16% naik jika dibandingkan dengan tahun2018 yang mengalami inflasi sebesar 2.75%. Selain inflasi harga saham juga dipengaruhi oleh Pendapatan Domestik Bruto yang di peroleh Indonesia, yang menunjukan pertumbuhan ekonomi, semakin baik nilai Produk Domestik Bruto semakin baik peetumbuhan ekonomi yang terjadi. Berikut merupakan grafik PDB tahun 2019 :

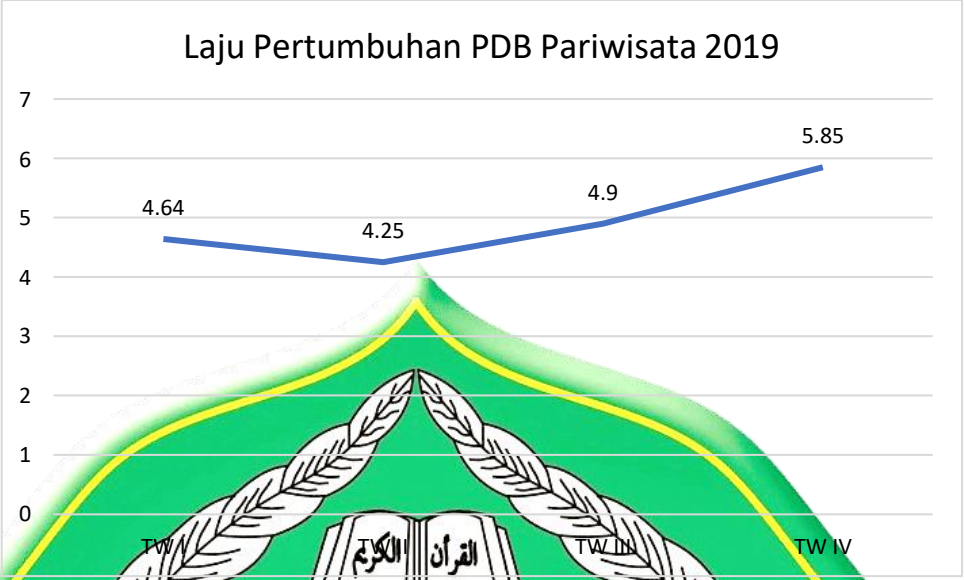

Gambar 1.4

Perkembangan PDB di Indonesia 2019

(dalam%)

Sumber: bps.co.id (data diolah peneliti 2021)

Berdasarkan grafik diatas PDB tiap triwulannya mengalami fluktuasi, rata-rata yang didapatkan PDB tahun 2019 adalah 4.91% dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapatkan PDB 4.70% lanju pertumbuhannya lebih baik.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS DETERMINASI YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM".

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, ketiga sub bab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat di identifikasi adalah:

1. Adanya fluktuasi harga saham perusahaan pariwisata pada tahun 2019
2. Analisis yang digunakan untuk mempengaruhi harga saham yaitu analisis fundamental perusahaan.
3. Faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan pariwisata.
4. Faktor makroekonomi diukur menggunakan Inflasi dan PDB
5. Kinerja keuangan yang dikur menggunakan rasio keuangan,
6. Rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* dan rasio profitabilitas diikur menggunakan *return on equity*.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah dengan tujuan untuk mencegah pembahasan yang terlalu meluas. Pembatasan masalah penelitian:

1. Tema dan fokus penelitian yang diteliti adalah menganalisis kinerja keuangan sektor pariwisata saat pandemi Covid-19 dan pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Objek yang diteliti adalah sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sub sektor hotel, restaurant, hiburan dan destinasi pariwisata.
3. Alat untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dengan pendekatan kuantitatif.
4. Analisis yang digunakan dalam penelitian merupakan analisis fundamental perusahaan yang diukur menggunakan kinerja perusahaan dan makroekonomi

5. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, Inflasi dan PDB
6. Indikator yang digunakan adalah *current ratio* dan *return on equity*, Inflasi dan PDB

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current ratio* berpengaruh siginifikan terhadap harga saham perusahaan jasa pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2019?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh siginifikan terhadap harga saham perusahaan jasa pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2019?
3. Apakah *Inflasi* berpengaruh siginifikan terhadap harga saham perusahaan jasa pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2019?
4. Apakah *PDB* berpengaruh siginifikan terhadap harga saham perusahaan jasa pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2019?
5. Apakah *Current ratio, Return On Equity, Inflasi dan PDB* berpengaruh siginifikan terhadap harga saham perusahaan jasa pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis kinerja

keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham yang dialami oleh sektor jasa pariwisata tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio terhadap* harga saham perusahaan jasa pariwisata di BEI 2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan jasa pariwisata di BEI 2019
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inflasi* terhadap harga saham perusahaan jasa pariwisata di BEI 2019
4. Untuk mengetahui pengaruh *PDB* terhadap harga saham perusahaan jasa pariwisata di BEI 2019
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio, Return On Equity, Inflasi dan PDB* terhadap harga saham perusahaan jasa pariwisata di BEI 2019

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya yaitu:

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai analisis fundamental dalam mengukur harga saham di masa yang akan datang, setelah perusahaan mengetahui analisis fundamental apa saja yang paling dominan, maka perusahaan dapat menentukan strateginya secara lebih baik agar menjadi incaran beberapa investor.

b. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi yang relevan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengukur

kinerja keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi khususnya jasa pariwisata di Indonesia.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama dibangku kuliah dengan objek yang memang terjadi khususnya analisis fundamental.

d. Bagi Akademisi

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, staf, dan pengajar dalam menunjang penelitian selanjutnya terkait faktor yang mempengaruhi harga saham.

e. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai analisi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Ketika memulai suatu investasi.

2. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas dan menambah pengetahuan tentang analisis determinasi yang mempengaruhi harga saham, serta sebagai bahan referensi pembanding bagi penelitian sebelumnya.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan penulis akan memuat uraian secara garis besar dari isi penelitian dalam tiap bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas dan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusahan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian, hal ini berisi tentang definisi dan teori dasar yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber, peneliti terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas dan menguraikan mengenai variael dalam penelitian dan definisi operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas dan menguraikan mengenai hasil penelitian yaitu hasil dari analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan membahas dan menguraikan kesimpulan atas jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian memalui analisis data yang digunakan, serta saran dari penelitim mengenai permasalahan yang diteliti.